



# Development of Accounting Media to Help Financial Literacy for SMEs in Surabaya

## Rancang Bangun Media Akuntansi untuk Membantu Literasi Keuangan bagi UKM di Surabaya

Yulius Hari \*, Melvie Paramitha, Darmanto, Indra Budi Trisno

<sup>1,3,4)</sup> Teknik Informatika, Universitas Widya Kartika, Indonesia

<sup>2)</sup> Akuntansi, Universitas Widya Kartika, Indonesia

\*Corresponding author.

E-mail addresses: yulius.hari.s@gmail.com

**Abstract.** Improvements in information technology and trade aspects during the COVID-19 pandemic provided a tremendous increase in financial inclusion, but unfortunately this was not matched by financial literacy, so that many MSMEs were disadvantaged by this. This activity aims to assist MSMEs in developing accounting media for MSMEs, so that they obtain real conditions related to more accurate bookkeeping. Data was collected by means of interviews and discussions. The results of discussions and observations with partners stated that a simple bookkeeping media was needed to help partners. Then from the results of this activity, they contribute in the form of simple accounting reporting media that help them manage finances better and provide reports that convey financial conditions quickly.

**Keywords:** Accounting Information System; Development; Financial Literacy

**Abstrak.** Peningkatan teknologi informasi dan aspek perdagangan selama pandemic COVID-19 memberikan peningkatan luar biasa dalam inklusi keuangan, namun sayangnya hal ini tidak diimbangi dengan literasi keuangan, sehingga banyak UKM yang dirugikan dengan adanya hal tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu UMKM dalam mengembangkan media akuntansi pada UKM, sehingga mereka memperoleh kondisi nyata terkait pembukuan dengan lebih akurat. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan diskusi. Hasil dari pembahasan dan observasi dengan mitra menyatakan bahwa diperlukan sebuah media pembukuan sederhana untuk membantu mitra. Kemudian dari hasil kegiatan ini memberikan kontribusi berupa media pelaporan akuntansi sederhana yang membantu mereka dalam mengatur keuangan dengan lebih baik serta memberikan laporan yang menyampaikan kondisi keuangan dengan cepat.

**Kata kunci-** Sistem Informasi Akuntansi; Rancang Bangun; Literasi Keuangan

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi kerakyatan menggambarkan kalimat yang kerap timbul di dikala kita mangulas tentang Usaha Kecil Menengah (UKM) serta Koperasi. Tingginya populasi umur produktif di Indonesia yang tidak berbanding lurus dengan ketersediaan jumlah lapangan pekerjaan, mendesak orang Indonesia berlomba-lomba menghasilkan terobosan buat tingkatkan energi saing demi memajukan perekonomian tiap-tiap. Tidak heran terus menjadi banyak bermunculan pelakon usaha zona industri Usaha Kecil Menengah (UKM). UKM ialah pelakon ekonomi terbanyak di Indonesia, pada tahun 2018 diperkirakan jumlah UKM di Indonesia sebanyak 55,2 juta yang tersebar di segala Indonesia [1].

Kenaikan teknologi data serta aspek perdagangan sepanjang pandemic COVID-19 memberikan kenaikan luar biasa dalam inklusi keuangan, tetapi sayangnya tentang ini tidak diimbangi dengan literasi keuangan, sehingga banyak UMKM yang dirugikan dengan terdapatnya perihal tersebut. Literasi keuangan merupakan pengetahuan serta keahlian penduduk terpaut finansial supaya dapat mengelola serta menggunakan

keuangan secara optimal [2]. Dengan terdapatnya literasi keuangan, warga diharapkan mempunyai bekal bimbingan mumpuni terpaut finansial sehingga sanggup mengambil perilaku serta memilah keputusan keuangan secara bijak. Sebaliknya penafsiran literasi keuangan bagi OJK ialah ilmu, kemampuan, serta kepercayaan yang pengaruhi tingkah laku manusia selaku wujud kenaikan mutu pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan sehingga tercapainya kesejahteraan hidup [3].

Inklusi keuangan merupakan keahlian seorang dalam memperoleh akses bermacam produk serta jasa keuangan yang terjangkau serta cocok kebutuhan [2]. Program inklusi keuangan memiliki tujuan utama yaitu mendorong pertumbuhan inklusif melalui penurunan angka kemiskinan, peningkatan pembangunan atau pemerataan distribusi keuangan, serta peningkatan stabilitas sistem keuangan [4]. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa inklusi keuangan dapat meningkatkan pembangunan dan menurunkan angka kemiskinan di berbagai negara [5]. Inklusi keuangan sanggup melaksanakan pergantian dalam pola berpikir para pelakon ekonomi dalam memandang duit serta keuntungan [6].

Kekuatan kelompok UKM dalam mempertahankan hidupnya jadi salah satu modal buat terus tumbuh[7]. Tetapi, kasus timbul kala mereka memerlukan dorongan modal dari perbankan buat meningkatkan usahanya. Oleh karena itu dibutuhkan sesuatu komitmen dalam penyediaan lembaga pembiayaan yang cocok dengan ciri dari usaha yang dicoba oleh UKM [4]. Kasus yang terjalin sepanjang ini merupakan terbatasnya lembaga yang membagikan dorongan modal terhadap UKM. Sementara itu tanpa permodalan yang bagus zona UKM tidak hendak tumbuh. Sehabis ditelusuri alibi kenapa mereka tidak bankable, jawabannya mereka belum sempat melaksanakan pencatatan transaksi keuangan secara benar [8]. Mereka tidak menguasai tentang pembukuan, sebab untuk mereka yang berarti memperoleh keuntungan. Tidak hanya itu, UKM kerap kali tidak memperhitungkan beban pembuatan yang sebetulnya berlangsung, sehingga guna memutuskan harga jual hanya bersumber pada pada harga produk sejenis yang dibuat di luar serta bersumber pada perkiraan [3].

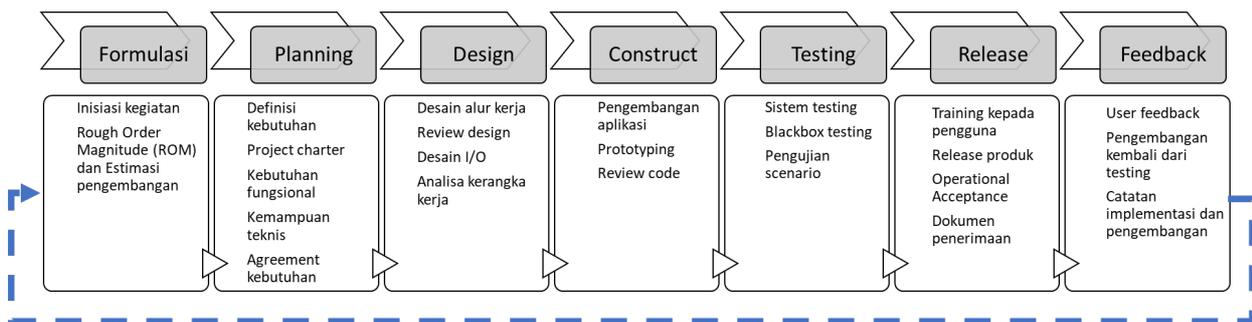
Penelitian ini mencoba memberikan solusi dari

permasalahan yang ada diatas dengan mengembangkan sebuah perencanaan keuangan yang sederhana yang mampu digunakan oleh mitra UKM di Surabaya. Khususnya dalam menjawab kebutuhan data dan pelaporan serta mengatasi gap antara inklusi keuangan dengan literasi keuangan berdasarkan kondisi riil dari UKM.

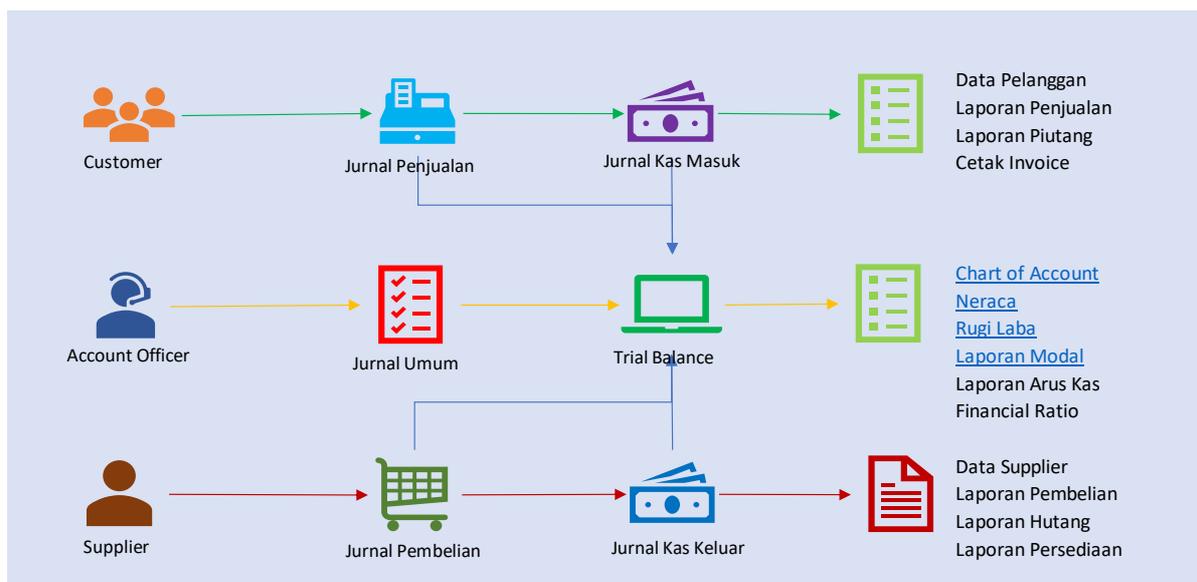
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model deskriptif dengan pengembangan model berdasarkan sistem development life cycle (SDLC). Adapun proses dari penelitian ini dapat disajikan secara ringkas dengan diagram pengembangan pada gambar 1.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan model pengumpulan data langsung kepada mitra, melalui wawancara, observasi dan kuisisioner serta mempertimbangkan data laporan keuangan yang telah dimiliki oleh mitra sebelumnya. Diagram pengembangan sistem ditunjukkan oleh Gambar 1, dan Diagram aktor sistem serta fitur user ditunjukkan oleh Gambar 2.



Gambar 1. Diagram Pengembangan Sistem



Gambar 2. Diagram Aktor sistem serta fitur user

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat secara ringkas tujuh langkah pengembangan sistem yang terintegrasi dimana dimulai dari formulasi hingga implementasi dan mendapatkan feedback dari user. Kemudian proses alir ini

akan kembali ke formulasi awal untuk pengembangan sistem kedepan yang lebih sempurna.

Pada pengembangan sistem ini terdapat beberapa actor dalam sistem ini dimana memiliki pembeda dalam proses

kerjanya. Hal ini untuk memudahkan UKM dalam mendefinisikan proses bisnisnya secara umum dan memudahkan dalam menentukan harga produksi berdasarkan actor dalam sistem ini. Adapun sistem yang dikembangkan memiliki tiga actor yaitu customer, account officer dan supplier. Masing-masing dari actor tersebut tidak memiliki akses ke dalam sistem, namun hal ini dipisahkan untuk memudahkan skema dan alur kerjanya. Adapun diagram sistem yang dimaksud dapat disampaikan secara ringkas pada gambar 2. Diagram actor sistem dibawah ini.

Sebagai mitra UKM yang sebagai sampling dalam penelitian ini adalah UKM Akrilic yang berada di Surabaya. Mitra tersebut memiliki sektor industry yang saling berkaitan dalam satu komunitasnya sebagai pengrajin akrilic yang mengembangkan berbagai model advertising seperti plakat, gantungan kunci, piala, dan sebagainya; yang berbahan dasar akrilic. Dari mitra tersebut dapat disimpulkan beberapa hal yang mendasar dalam permasalahan mitra sejenis, yaitu perlu adanya diversifikasi actor dari customer, account officer / admin, dan supplier, karena actor tersebutlah menjadi kunci transaksi utama dalam sistem ini.

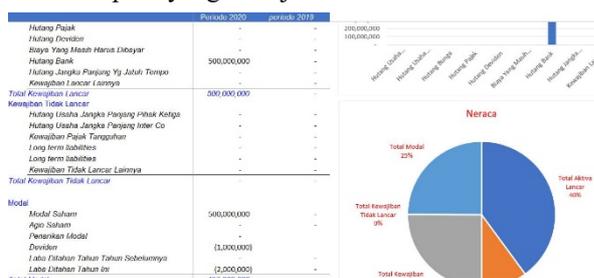
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melampaui proses pengembangan sistem, maka berikut adalah beberapa tampilan antar muka dan fitur yang telah disepakati oleh mitra dengan tim peneliti. Pengembangan sistem ini melalui proses pendekatan akuntansi, sehingga seluruh alur dan proses khususnya untuk alur jurnal keuangan hingga terjadi neraca telah tervalidasi seperti yang terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tampilan Neraca Aktiva

Pada gambar 3 dapat dijabarkan neraca aktiva dari mitra yang telah didata sehingga mengetahui status aktiva yang lancer dan tidak lancer. Aktiva yang tidak lancer ini menjadi sebuah peringatan tersendiri sehingga membantu mengurangi piutang usaha dan pengembangan UKM itu sendiri seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 4.



Gambar 4. Tampilan Laba Rugi

Ditilik dari gambar 4, dapat disampaikan terkait proporsi dari masing-masing neraca, hal ini diharapkan mampu membantu mitra UKM dalam melihat informasi keuangan dan kondisinya secara nyata dan real time, sehingga membantu dalam proyeksi keuangan ataupun rencana pengembangan kedepannya. Sedangkan untuk detail trial balance ditunjukkan oleh Gambar 5.



Gambar 5. Detail Trial Balance

Gambar 5, Menyampaikan informasi detail dari trial balance dan data entry dari masing-masing aktivitas keuangan yang terjadi pada mitra berdasarkan Chart of Account (COA) yang telah disepakati sebelumnya. Penyampaian trial balance ini memberikan keterangan detail dalam pengembangan sistem ini sehingga memudahkan dalam pengaturan alur dan akun aktiva yang dimiliki. Untuk analisa financial ratio ditunjukkan oleh Gambar 6.



Gambar 6. Analisa Financial Ratio

Gambar 6, Menyatakan informasi penting terkait Analisa financial ratio dan pengembangan pada periode sebelumnya dengan periode saat ini. Hal ini menjadi sangat penting dan merupakan salah satu fitur utama yang akhirnya mampu menjadi landasan dalam pengambilan keputusan dalam penetapan transaksi dan perkembangan UKM kedepannya.

Penjelasan pada Analisa financial ratio mengacu pada keterangan sesuai standar akuntansi, dimana juga terdapat beberapa segmen utama yaitu liquiditas keuangan, leverage ratio, activity, hingga profitability ratio. Dimana belum tentu proses penjualan yang tinggi memberikan ebitda yang tinggi pula, karena banyak aktivitas yang mungkin mampu menggerus profitability yang ada. Pelaporan ini menjadi salah satu faktor utama yang diharapkan oleh mitra, sehingga menjadikan unit usahanya tumbuh dan berkembang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan respon yang sangat positif dari mitra, khususnya dalam mempelajari manajemen keuangannya. Dimana literasi

keuangan yang selama ini terjadi belum dapat mengimbangi kecepatan dari inklusi keuangan oleh arus teknologi, dimana sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Pinem [3] . Mitra seringkali mengalami kerugian dikarenakan rendahnya pemahaman literasi ini dan potongan dari online emarketplace yang beragam, serta seringkali harga jual yang ditampilkan tidak sesuai dengan capaian biaya produksi yang sebenarnya. Hal ini ternyata sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu, dkk [5] dimana seringkali perhitungan produksi memegang peran penting dalam sustainability dari UKM.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini semoga memberikan pandangan baru kepada mitra UKM sejenis dalam komunitasnya untuk lebih mudah dalam mencatat dan mengukur status keuangannya secara riil, sehingga mampu memberikan analisis yang lebih mendalam berdasarkan data yang ada.

## REFERENSI

- [1] A. Darmawan, A. Sepriani, F. Bagis, and D. V. Rahmawati, "Pengaruh Faktor Demografi, Locus Of Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM," *J. Ilm. Akunt. Dan Keuang.*, vol. 10, no. 2, pp. 170–180, 2021.
- [2] M. Kusuma, D. Narulitasari, and Y. A. Nurohman, "Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya," *Among Makarti*, vol. 14, no. 2, 2022.
- [3] D. Pinem and B. D. Mardiatmi, "Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Pelaku UMKM Di Depok Jawa Barat," *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 6, no. 1, pp. 104–120, 2021.
- [4] I. Faizal, I. Nanda, D. Ariestiandy, and T. Ernawati, "Pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)," *J. Sist. Komput. dan Inform.*, vol. 3, no. 2, pp. 81–86, 2021.
- [5] A. Feranika and L. Prasasti, "Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Kondisi Yang Memfasilitasi Pengguna Dan Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (UMKM Di Kabupaten Muaro Jambi Yang Menggunakan SIA)," *J. Sist. Informasi, Akunt. Manajemen*, vol. 2, no. 1, pp. 77–92, 2022.
- [6] Y. Hari, C. Santi, and L. P. Dewi, "INTERPRETASI PENETRASI TEKNOLOGI BAGI UMKM DAN IMPLIKASINYA DENGAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL," in *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, 2018, vol. 2, no. 1, pp. 1034–1042.
- [7] S. Rosyad and W. Priambodo, "Pengembangan Sentra Industri UKM Krupuk Terasi Dalam Menghadapi Era New Normal: Studi Ukm Budi Jaya Makmur Di Desa Buden-Lamongan," *J. Karya Abdi Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 284–287, 2020.
- [8] A. Firdhaus and F. S. Akbar, "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Gubeng Surabaya," *J. Proaksi*, vol. 9, no. 2, pp. 173–187, 2022.

### Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

### Article History:

Received: 23-1-2022 | Accepted: 30-3-2022 | Published: 29-04-2022